Profit: Jurnal Manajemen, Bisnin dan Akuntansi
Volume 5 Nomor 4 November 2025
e-ISSN: 2985-7651; p-ISSN: 2985-6264, Hal. 85-101
DOI: https://doi.org/10.58192/profit.v5i4.5236
Tersedia: https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JREA

Pengaruh *Leverage,* Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dimoderasi Kepemilikan Manajerial

Mikael Geraldo[1], Endah Susilowati[2*]
[1-2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia
[*]*Penulis Korespondensi: endahs.ak@upnjatim.ac.id*

Abstract*. This study aims to examine the effect of leverage, profitability, and firm size on earnings management, with managerial ownership serving as a moderating variable, in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study employed a quantitative approach using a total sample of 142 observations selected based on the predetermined research criteria. The data were analyzed using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) and Moderated Regression Analysis (MRA) through EViews 13 software. The results indicate that leverage has a positive and significant effect on earnings management, while firm size has a negative and significant effect on earnings management. In contrast, profitability does not have a significant effect on earnings management. The moderating variable analysis demonstrates that managerial ownership is unable to moderate the relationship between leverage, profitability, and firm size and earnings management. These findings have important implications for the government, as a regulator, in strengthening oversight of financial reporting practices, as well as for companies in improving internal financing governance to minimize earnings management practices and enhance the quality of financial reporting.*

Keywords*: Earnings Management; Debt Level; Profitability; Firm Size; Managerial Ownership.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh tingkat hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan total sampel sebanyak 142 data yang diperoleh berdasarkan kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Di sisi lain, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage*, profitabilitas, maupun ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah sebagai regulator dalam memperkuat pengawasan terhadap praktik pelaporan keuangan serta bagi perusahaan dalam meningkatkan tata kelola pendanaan internal guna meminimalkan praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial; *Leverage*; Manajemen Laba; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan instrumen komunikasi fundamental yang menjadi jembatan asimetri informasi antara pihak internal perusahaan (manajemen) dengan pihak eksternal, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya (Wijaya et al., 2025). Bagi mayoritas pengguna laporan keuangan, informasi mengenai laba bersih sering dijadikan indikator utama untuk menilai efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya korporasi. Informasi laba dituntut memiliki karakteristik yang andal, relevan, serta mampu mencerminkan realitas ekonomi perusahaan secara wajar tanpa ada adanya tekanan dari pihak eksternal (Amaliasari & Prasetio, 2026). Perubahan yang berlebihan pada laba perusahaan ini dapat menimbulkan asimetri informasi dan mendorong pihak manajemen

Naskah Masuk: 04 April 2026; Revisi: 09 Mei 2026; Diterima: 30 Juni 2026; Tersedia: 21 Juli 2026

untuk melakukan tindakan opotunitis berupa praktik manipulasi laba yang dilaporkan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu (Dendry et al., 2024).

Praktik manipulasi laba atau kegiatan yang dapat merubah dan memengaruhi kondisi laba perusahaan pada laporan keuangan disebut manajemen laba (David et al., 2023). Praktik ini muncul ketika manajer memanfaatkan celah yang ada dalam kebijakan standar akuntansi untuk menunda atau mempercepat pengakuan pendapatan dan biaya agar mencapai target laba tertentu (Sinulingga, 2026). Adanya batasan tertentu penggunaan diskresi ini masih dianggap legal dan berada dalam aturan regulasi akuntansi, manipulasi manipulasi yang bertujuan mengelabui persepsi pasar berpotensi merusak transparansi informasi dan meruntuhkan kepercayaan publik terhadap pasar modal (Narsa et al., 2023). Masalah manipulasi laba di pelaporan keuangan ini masih menjadi fenomena serius di Indonesia, sebagaimana tercermin dari berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan perusahaan besar maupun kecil.

Kasus terkait manajemen laba masih menjadi masalah besar di perusahaan nasional. Beberapa perusahaan terbuka, terutama yang bergerak di sektor kesehatan, pernah menghadapi masalah terkait keakuratan laporan keuangannya. Kasus PT Indofarma Tbk adalah salah satu yang menjadi sorotan masyarakat luas. Menurut laporan BPK, terdapat beberapa masalah terkait cara penyajian laporan keuangan tersebut. Masalah-masalah tersebut meliputi transaksi yang tidak secara akurat mencerminkan situasi saat ini, nilai persediaan yang dilebih-lebihkan, serta pengakuan piutang yang tidak sesuai ketentuan (Suara.com, 2024). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya penyajian laba yang tidak mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan masih dapat terjadi meskipun perusahaan telah menerapkan standar pelaporan keuangan. Fenomena ini mengindikasikan pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor yang mampu mengurangi peluang terjadinya praktik manajemen laba.

Salah satu pemicu utama dilakukannya manajemen laba adalah struktur pendanaan perusahaan yang dilakukan melalui rasio *leverage* (Susilowati et al., 2024). *Leverage* mencerminkan sejauh mana operasional perusahaan dibiayai oleh utang pihak ketiga dibandingkan dengan ekuitas perusahaan yang dimiliki. Ketika suatu korporasi memiliki tingkat rasio *leverage* yang sangat tinggi, konsekuensi didapatkan adalah peningkatan beban bunga dan pokok pinjaman yang wajib dibayarkan secara berkala kepada pihak kreditor (Hendayana et al., 2024). Tingginya beban keuangan ini secara otomatis berhubungan dengan laba bersih perusahaan dan meningkatkan risiko pelanggaran kontrak utang (*debt covenant*), yang memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba guna menghindari pelanggaran

dari kreditor. Terkait hubungan antar-variabel ini, Safarida et al. (2023), Kurniati et al. (2025), dan Yulianto & Aryati, (2022) menunjukkan bahwa *leverage* terhadap manajemen laba.

Faktor fundamental berikutnya yang erat berkaitan dengan manjemen laba yaitu profitabilitas (Ermawati & Triyono, 2024). Profitabilitas mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih (Susilowati et al., 2024). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memicu reaksi pasar yang lebih besar pada periode mendatang, sehingga manajer terdorong untuk menstabilkan laba (*earnings smoothing*) agar kinerja tidak direspons negatif oleh pasar. Penelitian Davin (2024), Astriah et al. (2021) dan Wardana et al. (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan menjadi pengaruh adanya sebuah manipulasi laba sehingga perusahaan kecil biasanya memiliki aset, penjualan, dan beban kerja yang lebih rendah daripada perusahaan besar dan perusahaan besar cenderung menghadapi tekanan politik yang lebih besar, sehingga mereka cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari sorotan publik dan regulator (Dewi & Nurhayati, 2022). Perusahaan besar akan lebih mempertimbangkan dampak dari praktik manajemen laba agar citra perusahaan tidak buruk di mata investor, masyarakat, dan kepentingan lainnya. Penelitian Hardiyanti et al. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada manajemen laba. Namun, penelitian Adyastuti & Khafid, (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial dapat mengurangi adanya tindakan manajemen laba dan juga ikut dalam mengelola perusahaan yang dapat membantu pemegang saham lebih dekat dengan manajer. Sebagian besar orang percaya bahwa manajemen dapat mengurangi perilaku oportunistis, seperti praktik manajemen laba, dengan memegang saham. Semakin banyak manajer memiliki saham, semakin kecil kemungkinan mereka melakukan hal-hal yang merugikan pemegang saham. Semakin banyak manajer memiliki saham, semakin kecil kemungkinan mereka melakukan hal-hal yang merugikan pemegang saham. Menurut penelitian Wardana et al. (2024) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sebaliknya studi, yang dilakukan oleh Wijayanti (2024) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi ukuran perusahaan pada manajemen laba.

Manajemen laba tidak hanya menimbulkan kerugian untuk perusahaan namun juga bagi masyarakat, investor, dan pemangku kepentingan lainnya sehingga dapat merusak reputasi perusahaan. Berdasarkan alasan tersebut serta hasil-hasil studi sebelumnya yang masih

terbatas, penelitian ini dilakukan untuk memperolah bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh-pengaruh tersebut. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian lebih lanjut terkait manajemen laba di Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah Indonesia untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling, (1976) menjembatani pemahaman tentang interaksi antara pemilik modal dan pihak pengelola. Kontrak kerja sama ini memberikan otoritas kepada manajemen untuk menetapkan keputusan strategis perusahaan. Namun, menurut Hendayana et al. (2024) penguasaan informasi yang lebih mendominasi di pihak pengelola sering kali memicu konflik kepentingan dan memunculkan beban biaya agensi. Dalam manajemen laba, fenomena ini menjelaskan bahwa praktik manajemen laba umumnya terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham serta adanya ketidakseimbangan informasi di antara keduanya. Keadaan tersebut memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan pengelolaan laba agar kinerja perusahaan terlihat sesuai dengan target maupun kepentingan tertentu.

Manajemen Laba

Untuk mencapai tujuan tertentu, para manajer mungkin melakukan manajemen laba, yaitu memanipulasi data laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan melalui kegiatan operasional dan prosedur akuntansi yang fleksibel (Yudi & Tresna, 2022). Manajemen laba berbasis akrual dan manajemen laba rill adalah dua cara umum yang digunakan perusahaan dalam melakukan kegiatan ini. Kedua metode tersebut memungkinkan mereka menggunakan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan akuntansi dan operasional demi keuntungan mereka tanpa melanggar aturan apa pun. Menurut studi terbaru, manajemen laba sebenarnya dapat dipandang sebagai cara bagi perusahaan untuk berbagi informasi rahasia dengan investor mengenai prospek masa depan mereka, selama hal tersebut mengikuti semua aturan yang ditetapkan oleh regulasi akuntansi (Juliani & Ventty, 2022). Namun, seperti yang ditunjukkan oleh (Yudi & Tresna, 2022), terdapat risiko yang terkait dengan strategi manajemen laba yang berlebihan. Risiko tersebut meliputi penurunan kualitas laba, berkurangnya kejelasan laporan

keuangan, dan meningkatnya asimetri informasi antara pemangku kepentingan dan manajemen.

Hipotesis

Leverage terhadap manajemen laba

Leverage menggambarkan sebuah perusahaan terkait dengan pengambilan keputusannya pada aktivitas pendanaan. Tingginya Rasio *leverage* mengindikasikan proporsi kewajiban yang dikelola perusahaan semakin tinggi dan juga semakin meningkat pula biaya bunga yang timbul. Oleh sebab itu tingkat praktik manajemen laba akan semakin tinggi. Berdasarkan teori agensi, pihak memberi wewenang dan pihak yang diberi wewenang akan mendahulukan kepentingan mereka sendiri dan memaksimalkan kesejahteraan individu masing-masing. Tindakan yang dapat dipraktikkan salah satunya dengan memanfaatkan tingkat hutang untuk meminimalkan beban bunga perusahaan. Tinggi rendahnya tingkat bunga akan menyebabkan laba perusahaan akan menurun yang berdampak pada hasil laporan keuangannya.

Riset Atmamiki & Priantinah, (2023) dan Wardana et al. (2024) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian Safarida et al. (2023), Kurniati et al. (2025), dan Yulianto & Aryati, (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Atas kajian agensi teori dan riset terdahulu menyatakan bahwa ada hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba. Dugaan sementara yang diperoleh :

H_1: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas terhadap manajemen laba

Salah satu instrumen keuangan yang fundamental adalah profitabilitas. Indikator ini dimanfaatkan untuk mengukur efisiensi dan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Fahmi & Naibaho, 2025). Konsep ini mengacu pada sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba dari operasinya jika dibandingkan dengan penjualan, total aset, atau ekuitas. Konsep agensi teori menerangkan di mana pihak yang diberi wewenang akan mengupayakan laba perusahaan agar tetap stabil dan tetap sesuai dengan keinginan manajemen dan pemegang saham. Pihak yang diberi wewenang memiliki otoritas untuk menggunakan aset demi mengoptimalkan kinerja keuangan. Tingginya rasio profitabilitas menjadi cerminan efisiensi yang berhasil dicapai oleh pihak manajemen. Efisiensi ini berdampak pada laba perusahaan sehingga mengindikasikan kecenderungan pihak yang diberi wewenang lebih besar dalam melakukan praktik manajemen laba (Hendayana et al., 2024).

Penelitian Safarida et al. (2023) dan Damayanti et al. (2024) menjelaskan bahwa pengaruh profitabilitas tidak memengaruhi manajemen laba. Sementara itu, riset Davin (2024), Astriah et al. (2021) dan Wardana et al. (2024) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan kajian teori agensi dan penelitian empiris sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh antara profitabilitas dengan manajemen laba. Dugaan pembahasan sebagai berikut:

H_2: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, maupun luasnya aktivitas operasional perusahaan. Dalam teori agensi, ukuran perusahaan berhubungan dengan tingkat kompleksitas perusahaan serta besarnya pengawasan yang diterima dari pihak eksternal. Akbar et al. (2024) Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki kegiatan operasional yang lebih kompleks sehingga memberikan peluang lebih besar bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu. Teori agensi menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka potensi terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham juga semakin tinggi (Wardana et al., 2024). Kondisi tersebut terjadi karena perusahaan besar umumnya memiliki jumlah pemegang saham yang lebih banyak serta tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Dalam keadaan seperti itu, manajemen memiliki peluang lebih besar untuk melakukan *earnings management* karena pemegang saham tidak dapat mengawasi seluruh aktivitas perusahaan secara langsung (Khusna & Nurhadi, 2024).

Riset Hardiyanti et al. (2022), Safarida et al. (2023), dan Atmamiki & Priantinah, (2023) mengemukakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan kajian teori agensi dan penelitian empiris sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Dugaan sementara dalam riset sebagai berikut:

H_3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage terhadap manajemen laba dimoderasi kepemilikan manajerial

Bisnis yang memiliki ambang *leverage* yang tinggi memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba dengan menggunakan celah dari standar kebijakan akuntansi. Perusahaan akan menggunakan praktik manajemen laba praktik agar laporan keuangan mereka baik dan menghindari reputasi buruk bagi perusahaan tersebut. Atmamiki & Priantinah, (2023) dan

Wardana et al. (2024) mengemukakan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Dugaan sementara dalam penelitian ini:

H_4: *Leverage* tidak mampu dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.

Profitabilitas terhadap manajemen laba dimoderasi kepemilikan manajerial

Jika profitabilitas saat ini sudah sangat tinggi dan melewati batas atas (*cap*) syarat bonus, kompensasi bonus akan mendorong manajer melakukan manajemen laba berupa penurunan laba (*income decreasing*). Laba tersebut akan disimpan untuk periode berikutnya agar bonus tahun depan tetap aman. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah, manajer akan menaikkan laba agar menyentuh batas minimal (*floor*) pencairan bonus. Penelitian Rosiana et al. (2024), Dewi & Nurhayati, (2022), dan Ermawati & Triyono, (2024) mengemukakan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Dugaan sementara dalam penelitian ini:

H_5 : Profitabilitas tidak mampu dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.

Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dimoderasi kepemilikan manajerial

Ukuran perusahaan belum tentu mampu sepenuhnya menghilangkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengendalian internal yang dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, salah satunya melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial kondisi ketika manajemen ikut memiliki saham perusahaan sehingga manajer tidak hanya bertindak sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga sebagai pemilik perusahaan. Penelitian Wardana et al. (2024) dan Atmamiki & Priantinah, (2023) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dugaan sementara dalam penelitian ini:

H_6: Ukuran perusahaan tidak mampu di moderasi kepemilikan manajerial.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 hingga 2024. Teknik *purposive sampling* memperoleh sampel 142 perusahaan berdasarkan sejumlah kriteria khusus. Kriteria tersebut meliputi penggunaan mata uang rupiah dalam laporan keuangan, mempublikasikan (*annual report*) secara konsisten, dan seluruh perusahaan sektor *healthcare* terdaftar di BEI.

Data pada penelitian ini di olah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak *Eviews*13. Pengukuran seluruh variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Penelitian ini menggunakan dua persamaan regresi.

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

DA : α + β1DAR + β2ROA + β3FS + β4KM + ε.....(i)

Persamaan moderasi regresi data panel sebagai berikut:

DA : α + β1DAR + β2ROA + β3FS + β4KM + β5DAR*KM + β6ROA*KM + β7FS*KM + ε.....(ii)

α menunjukkan nilai konstanta, β1 hingga β7 menunjukkan koefisien regresi, dan ε menunjukkan kesalahan.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian.

Nama Variabel	Pengukuran Variabel	Sumber
Manajemen Laba	1. Menentukan skor total *accruals*: $\mathrm{TAC}_{it} = \mathrm{NI}_{it} - \mathrm{CFO}_{it}$ 2. Total *accruals* dengan persamaan regresi berganda: $\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha 1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}}\right) + \alpha 3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + e$ 3. Menentukan *Non discretionary accruals* (NDA): $NDA_{it} = \alpha 1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \alpha 2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}}\right) + \alpha 3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$ 4. Menghitung *discretionary accruals*: $DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}\right) - NDA_{it}$	(Atin & Pujiono, 2023)
Leverage	$\frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	(Wirianata & Hau-Sen, 2024)
Profibilitas	$\frac{Penghasilan\ setelah\ pajak}{Total\ Aset}$	(Hendayana et al., 2024)
Kepemilikan Manajerial	$\frac{(Total\ Saham\ yang\ dimiliki\ manajemen)}{(Total\ saham\ beredar)}$	(Zaputri & Nihaya, 2026)

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif.

	DA	DAR	ROA	FS	KM
Mean	-6.920839	0.306384	0.052629	0.160932	0.072655
Median	-6.697336	0.299167	0.051761	0.162009	0.000908
Maximum	-2.316802	1.047573	0.397410	0.173636	1.371428
Minimum	-11.68982	0.025723	-0.948898	0.136643	0.000000
Std. Dev.	1.438979	0.171345	0.133555	0.007426	0.204232

Sumber: Data Eviews 13.

Berdasarkan data penelitian, variabel Manajemen Laba (Y) mencatat nilai terendah sebesar -11,6892 dan nilai tertinggi mencapai -2,316802. Adapun nilai rata-rata dari variabel ini adalah -6.920839 dengan tingkat sebaran data atau standar deviasi sebesar 1,438979.

Data pada variabel *leverage* (X1) bergerak dari nilai terendah sebesar 0,025723 hingga nilai tertinggi sebesar 1,047573. Secara umum, rata-rata nilai *leverage* pada sampel perusahaan yang diteliti adalah 0,306384, dengan tingkat sebaran data (standar deviasi) sebesar 0,171345.

Rentang nilai pada variabel profitabilitas (X2) dimulai dari yang terendah sebesar -0,948898 hingga tertinggi mencapai 0,397410. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat profitabilitas pada sampel menunjukkan angka 0,052629 dengan standar deviasi sebesar 0,13355.

Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,136643. Nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,173636. Rata-rata (*mean*) menunjukkan hasil sebesar 0,160932. Nilai standar deviasi adalah 0,007426. Kepemilikan Manajerial nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,000000. Nilai terbesar (*maximum*) sebesar 1,371428. Rata-rata (*mean*) menunjukkan hasil sebesar 0,072655. Nilai deviasi standar adalah 0,204232.

Tabel 3. Estimasi Model Terbaik.

Model Regresi	Uji Chow (Prob.)	Hasil	Uji Hausman (Prob.)	Hasil
Regression equation without moderation	0.0002	Fixed Effect Model	0.0197	Fixed Effect Model
Regression equation with moderation	0.0001	Fixed Effect Model	0.0413	Fixed Effect Model

Sumber: Data Eviews 13.

Hasil uji estimasi menunjukkan bahwa hasil pengujian model untuk kedua regresi memperoleh nilai *Cross-section* F dan *Cross-Section random* di bawah 0,05. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan *Fixed Effect* Model sebagai estimasi terbaik untuk persamaan regresi dengan moderasi ataupun tanpa moderasi.

Tabel 4. *Fixed Effect* Model.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DAR	2.747833	0.682881	4.023881	0.0001
ROA	-0.171259	0.872962	-0.196181	0.8448
FS	-48.83026	15.66730	-3.116698	0.0022
KM	0.134559	0.577952	0.232820	0.8162
C	0.094841	2.554252	0.037131	0.9704
R-squared	0.186216	Mean dependent var	-6.920839	
Adjusted R-squared	0.162456	S.D. dependent var	1.438979	
S.E. of regression	1.316917	Akaike info criterion	3.423040	
Sum squared resid	237.5951	Schwarz criterion	3.527119	
Log likelihood	-238.0359	Hannan-Quinn criter.	3.465334	
F-statistic	7.837334	Durbin-Watson stat	1.388696	
Prob(F-statistic)	0.000010			

Sumber: Data Eviews 13.

Persamaan regresi data panel: 0,094841+ 2,747833*DAR – 0,171259*ROA – 48,82026*FS + 0,134559*KM……(iii)

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji pemilihan model terbaik, model yang dipilih adalah FEM yang termasuk OLS.

Uji Multikolinearitas

Nilai VIF memperlihatkan adanya multikolinearitas dalam penelitian ini. Menurut Napitupulu et al. (2021), multikolinearitas terjadi jika nilai VIF melebihi 10. Tabel berikut ini menyajikan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
DAR	0.466327	4.697327	1.113105
ROA	0.762063	1.277958	1.105129
FS	245.4644	521.6274	1.100599
KM	0.334029	1.277120	1.132749
C	6.524202	534.1938	NA

Sumber: Data Eviews 13.

Berdasarkan hasil dari tabel pengujian multikolinieritas, bisa tersimpulkan bahwasanya tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF yang lebih kecil dari 10 (Napitupulu et al., 2021).

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui residu model memiliki varians yang konstan. Asumsi homoskedastisitas menyatakan bahwa varians residu seharusnya konstan; model yang baik harus memenuhi syarat ini. Di sisi lain, nilai prediksi dan varians kesalahan berfluktuasi sepanjang periode waktu akibat heteroskedastisitas, yang terjadi ketika varians residu tidak konstan (Napitupulu et al., 2021).

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas.

Statistik	Nilai	Statistik	Nilai
F-statistic	1.109365	Prob. F(14,127)	0.3559
Obs*R-squared	15.47324	Prob. Chi-Square(14)	0.3466
Scaled explained SS	20.85104	Prob. Chi-Square(14)	0.1055

Sumber: Data Eviews 13.

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas model *white* dengan nilai probabilitas sebesar 0.3466 > 0,005 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. *Fixed Effect* Model.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	R-square	F-Stat
DAR	2.747833	0.682881	4.023881	0.0001		
ROA	-0.171259	0.872962	-0.196181	0.8448		
FS	-48.83026	15.66730	-3.116698	0.0022	0.186216	0.00010
KM	0.134559	0.577952	0.232820	0.8162		
C	0.094841	2.554252	0.037131	0.9704		

Persamaan Regresi Data panel: 0,09481 + 2,747833*DAR – 0,171259*ROA – 48,83026*FS – 0,134559*KM……...(iv)

Data pada tabel 7 menjelaskan nilai F- *statistic* sebesar 0,000010, dimana nilainya lebih kecil daripada tingkat siginikan $\alpha < 0{,}05$, menunjukkan nilai signifikasi yang sejalan dalam tabel 7. Model regresi dalam penelitian ini berhasil memprediksi variabel manajemen laba. Selain itu, tabel 7 menyajikan R-*square* sebesar 0,186216. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri atas DAR, ROA, FS, dan KM mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 18,62%. Sebaliknya, variabel lain di luar ringkup variabel di atas sesuai lingkup penelitian ini menunjukkan sisa nilai 81,38%.

Analisis Uji Hipotesis

Leverage terhadap manajemen laba

Leverage (DAR) dengan nilai koefisien 2,747833 dengan arah positif. Pada nilai probabilitas yang didapatkan senilai 0,0001, angka tersebut menunjukkan lebih kecil dari taraf $\alpha < 0{,}05$. Oleh karena itu, dugaan sementara pertama (H_1) diterima, sehingga secara empiris *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Riset ini sejalan dengan hasil penelitian Safarida et al. (2023) dan Kurniati et al. (2025), menyebutkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Fenomena ini dapat terjadi karena pengelolaan *leverage* difokuskan untuk mencapai laba yang normal pada perusahaan. Oleh karena itu, manajemen tidak mampu mengendalikan hutang tersebut agar aktivitas operasional tetap berjalan baik dan tuntutan dari pihak kreditur yang sangat tinggi untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan kepada mereka sehingga itu menyebabkan adanya praktik manajemen laba.

Profitabilitas terhadap manajemen laba

Variabel profitabilitas (ROA) diperoleh nilai Prob lebih dari ambang signifikansi (0,8448 > 0,05), maka H_2 di tolak bahwasanya secara empiris profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Arah negatif pada koefisien ROA menunjukkan

bahwa semakin tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka pihak yang mempunyai wewenang rendah dalam melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan Safarida et al. (2023) dan Damayanti et al. (2024) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Apabila nilai ROA tinggi dan batas normal, keadaan seperti ini yang tidak menimbulkan adanya praktik manajemen laba. Berdasarkan yang diungkapkan pada teori agensi mengenai bonus kerja, manajemen inisiatif untuk meningkatkan laba perusahaan agar manajemen bisa mencapai target sesuai dengan keinginan pemegang saham. Namun, apabila kinerja manajemen sudah sesuai dan mencapai target maka manajemen tidak melakukan manajemen laba dikarenakan kepentingan manajemen sudah terpenuhi dan sesuai dengan keinginan individu masing-masing.

Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Variabel Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H_3 diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien yang negatif sebesar -48,8306 dan nilai probabilitas senilai 0,0022 (lebih kecil dari 0,005). Secara empiris, arah negatif ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar maupun kecil memiliki potensi besar dalam melakukan praktik manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Atmamiki & Priantinah, (2023) dan Hardiyanti et al. (2022) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 8. *Moderation Regression Test Result.*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DAR	2.700077	0.751248	3.594121	0.0005
ROA	-0.136219	0.891013	-0.152881	0.8787
FS	-49.13821	16.67123	-2.947486	0.0038
KM	-2.560665	15.98728	-0.160169	0.8730
XM1	0.993332	6.268222	0.158471	0.8743
XM2	-3.996602	10.07117	-0.396836	0.6921
XM3	15.92226	104.6929	0.152085	0.8793
C	0.159005	2.725807	0.058333	0.9536

Sumber: Data Eviews 13.

Kepemilikan Manajerial memoderasi Leverage terhadap manajemen laba

Pada tabel 8 menunjukkan hasil dari variabel *leverage* (DAR) yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif sehingga dugaan sementara H_4 diterima. Dapat disimpulkan, bahwa kepemilikan manajerial yang kecil memiliki kesempatan yang kecil dalam mengubah tingkat hutang karena proporsi saham yang kecil dimiliki manajemen mereka tidak memiliki hak untuk mengubah dan ikut peran dalam opersional perusahaan sehingga manajemen akan sejalan dengan pendapat pemegang saham sehingga manajemen tidak

mempunyai kuasa untuk mengubah dan mengintervensi nilai tingkat hutang perusahaan. Hal ini sejalan dengan Atmamiki & Priantinah, (2023) dan Wardana et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial memoderasi Profitabilitas terhadap manajemen laba

Hasil moderasi pada tabel 8 menunjukkan hasil dari variabel profitabilitas (ROA) yang dimoderasi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif dan signifikan sehingga dugaan H_5 diterima. Dapat disimpulkan, bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memengaruhi tingkat ROA, sehingga menghasilkan hasil negatif signifikan. Hasil ini dapat terjadi, dikarenakan apabila manajemen sudah mencapai target sesuai dengan keinginan pemegang saham sesuai waktu ditentukan, maka kegiatan praktik manajemen laba tidak terjadi dikarenakan sudah sesuai dengan keinginan dan mendapatkan bonus sesuai dengan kinerja mereka. Dengan hal ini, dapat mengurangi dan menghindari adanya praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosiana et al. (2024), Dewi & Nurhayati, (2022) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajerial memoderasi ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Riset pengujian pada tabel 8 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesesis H_6 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi saham yang dimiliki manajemen masih menjadi hal utama dalam perusahaan, walaupun perusahaan besar namun saham dimiliki manajemen tidak cukup tinggi tidak bisa memengaruhi seluruh aktivitas perusahaan sehingga hak manajemen masih di bawah pemegang saham yang membuat manajemen tidak memiliki potensi atau kekuatan dalam mengubah dan mengintervensi hal apa pun di dalam perusahaan sehingga penelitian ini sejalan dengan Wardana et al. (2024) dan Atmamiki & Priantinah, (2023) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sektor *healthcare* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2024. Profitabilitas terbukti tidak memengaruhi dan negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas akan menurunkan kecenderungan pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Leverage menunjukkan pengaruh langsung terhadap manajemen laba karena perusahaan menekan tingkat utang untuk mengurangi penurunan laba perusahaan, sehingga laba perusahaan tetap baik. Untuk ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan besar maupun kecil berusaha dalam berusaha dalam menunjukkan citra perusahaan mereka terhadap publik sehingga peluang manajemen laba besar untuk mempercantik laporan keuangan mereka. Dalam peran moderasi, kepemilikan manajerial terbukti mampu memoderasi seluruh variabel dalam penelitian ini. Hal ini dapat terjadi dikarenakan proporsi saham yang dimiliki manajemen di perusahaan sangat memengaruhi semua kegiatan operasional perusahaan baik internal dan eksternal perusahaan sehingga kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh apa pun terhadap variabel independen pada manajemen laba.

Pemerintah atau regulator sebaiknya meningkatkan pengawasan regulasi standar akuntansi secara berkelanjutan, terutama pada ukuran perusahaan yang besar maupun kecil dengan tingkat *leverage* tinggi. Di sisi lain, manajemen wajib memperhatikan batas kepatuhan legal dalam melakukan manajemen laba agar hasil laporan keuangan yang diberikan perusahaan tidak merusak citra perusahaan dan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Fokus objek yang terbatas pada sektor *healthcare* serta nilai *Adjusted R-square* yang relatif rendah sebesar 18,62% menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya perlu memperluas cakupan sampel ke sektor industri lain. Selain itu, mereka juga disarankan untuk menambahkan variabel independen baru di luar model ini, seperti kualitas audit dan kepemilikan institusional yang lebih spesifik.

DAFTAR REFERENSI

Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, *6*(8), 2137–2146. https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724

Akbar, T., Wijayanti, I., Pramesworo, S., & Riwayati, hedwigis esti. (2024). Examining the bonus mechanisms ’ role in real earnings management dynamics in an Indonesian manufacturing company. https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.33

Amaliasari, A. M., & Prasetio, J. E. (2026). Pengaruh Leverage , Kepemilikan Manajerial , dan Kompensasi Bonus terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals di Indonesia (2020-2024), *10*, 450–462. https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2935

Astriah, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen LABA Siti, *10*(2), 387–401. https://doi.org/https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.437

Atin, T., & Pujiono, P. (2023). Analisis Laba Bersih dan Manajemen Laba Model Jones Dimodifikasi Untuk Keputusan Investasi Pada Sektor Agrikultur Di BEI Setelah Implementasi Full IFRS. *Owner*, *6*(3), 1580–1590. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.940

Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *12*(2), 227–241. https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.59214

Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e, *3*, 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Damayanti, S., Khosasi, D. B., Sihombing, J. S., & Sulia, S. (2024). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Jesya*, *7*(2), 1558–1569. https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1611

David Pangaribuan, Gilbert Rely, & Dimas Aditia. (2023). Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadapmanajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Variabelukuran Perusahaan(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman YangTerdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021). *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, *20*(2), 130–153.

Davin, J. P. S. (2024). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil. *Diponegoro Journal of Accounting*, *13*(2), 1–8. Retrieved from http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting. https://doi.org/10.25170/balance.v20i2.4314

Dendry Perdana Putra1*, Muhammad Habibie2, T. F. H. H. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2020-2023. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, *1*, 1827–1838. https://doi.org/https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.203 Submitted:

Dewi, E. P., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Geoekonomi*, *13*, 40–54. https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.178

Ermawati, P. T., & Triyono. (2024). Economics and Digital Business Review Pengaruh Leverage , Profitabilitas , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Economics and Digital Business Review*, *5*(2), 722–737. https://doi.org/10.55047/transekonomika.v5i2.870

Fahmi, Z., & Naibaho, E. A. B. (2025). The Impact of Profitability, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance: Moderating Role of Parent Company Location. *Advances in Management and Applied Economics*, *15*(3), 21–44. https://doi.org/10.47260/amae/1532

Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur, *6*, 4071–4082. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035

Hendayana, Y., Arief Ramdhany, M., Pranowo, A. S., Abdul Halim Rachmat, R., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business and Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062

Juliani, M., & Ventty, C. (2022). Analisis Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *5*(1), 71–84. https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.566

Khusna, A. K., & Nurhadi, B. (2024). Pengaruh Debt Covenant, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, *4*(2), 155–166. https://doi.org/10.31958/ab.v4i2.12428

Kurniati, E., Hidayat, A., Damanik, F. G. A., Ratna, R., & Simanjuntak, D. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, *8*(1), 133–140. https://doi.org/10.51510/jakp.v8i1.1688

Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). *Business research techniques and data analysis using SPSS, STATA, and Eviews*.

Narsa, N. P. D. R. H., Afifa, L. M. E., & Wardhaningrum, O. A. (2023). Fraud triangle and earnings management based on the modified M-score: A study on manufacturing company in Indonesia. *Heliyon*, *9*(2), e13649. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13649

Rosiana, E., Rafa, W. D., & Heniwati, E. (2024). Pengaruh profitabilitas, cash holding, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(2), 203–218. https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1319

Safarida, N., Lili Irawati, & Safwan Kamal. (2023). Earning Management Analysis: The Role of Firm Size, Leverage, Managerial Ownership and Profitability. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, *8*(April), 31–58. https://doi.org/10.32505/j-ebis.vi0.5909

Sinulingga, R. T., & DP, R. T. K. (2026). Sinyal di Balik Angka : Menguak Rahasia Aset Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, *02*(04), 695–701.

Suara.com. (2024). No Title.

Susilowati, E., Fadilah, A. K. W., Putri, S. Y., Andayani, S., & Kirana, N. W. I. (2024). Maximizing Firm Value: Analyzing Profitability and Leverage with Tax Avoidance Interventions. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, *7*(1), 114–132. https://doi.org/10.33005/jasf.v7i1.450

Wardana, D. N., Kusbandiyah, A., & Hariyanto, E. (2024). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, *8*(April), 1508–1521. https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2056

Wijaya, R., Wahyudi, I., & Arum, E. D. P. (2025). Determinants of Earnings Management: The Moderating Role of Firm Size. *Journal of Management World*, *2024*(5), 69–76. https://doi.org/10.53935/jomw.v2024i4.818

Wijayanti, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, *9*. https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jbau.v9i2.1285

Wirianata, H., Viriany, & Tan Hau-Sen. (2024). Moderation Of Firm Size On The Effect Of Financial Performance On Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, *28*(3), 400–419. https://doi.org/10.24912/ja.v28i2.2068

Yudi, habibie syachrul, & Tresna, parasetya mutiara. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2020) Syachrul. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *11*, 1–14. Retrieved from http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Yulianto, A., & Aryati, T. (2022). Pengaruh Leverage, Asimetri Informasi Dan Persistensi Laba Terhadap Manajemen Laba Aang. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1129–1142.https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14557

Zaputri, melindah eka, & Nihaya, ina uswatun. (2026). Jurnal Ilmu Manajemen Pengaruh struktur kepemilikan, leverage dan sales growth terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia, *14*, 83–100. https://doi.org/10.26740/jim.v14n1.p83-100